

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen terhadap Cabai Rawit di Kota Denpasar Provinsi Bali

NI MADE SRI WEGA YANTI, KETUT BUDI SUSRUSA, IDA AYU LISTIADEWI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar, Bali 80232
Email: sriwegayanti@yahoo.com
kbsusrusa@yahoo.co.id

Abstract

Factors Affecting Consumer Demand for Cayenne Pepper in Denpasar City, Bali Province

Cayenne pepper is one of the national leading commodities that is needed by the community. Denpasar City, which has a high population density and per capita food expenditure, is a potential market for cayenne pepper production centers in Bali Province. Consumer demand for cayenne pepper is sometimes uncertain due to the influence of various factors. This study aims to analyze the factors that influence consumer demand for cayenne pepper and analyze its demand elasticity in Denpasar City, Bali Province. This research was carried out in Badung Market, Kreneng Market, Ketapian Market, and Sanglah Market which were determined intentionally. Sampling used accidental sampling technique. The number of samples was determined by quota sampling as many as 50 respondents. This study used the Cobb-Douglas request function which is transformed into multiple linear forms of natural logarithms (\ln). The results showed that the factors that influence consumer demand for cayenne pepper in Denpasar City, Bali Province were the number of family members and tastes. Price elasticity at $D = 0$ (not interested in cayenne pepper) and $D = 1$ (interested in cayenne pepper) shows that the demand for cayenne pepper is perfectly inelastic. Cross elasticity at $D = 0$ (not interested in cayenne pepper) and $D = 1$ (interested in cayenne pepper) showed that large red chilies, tomatoes, and shallots are items that were not related to cayenne pepper. Income elasticity at $D = 0$ (not interested in cayenne pepper) and $D = 1$ (interested in cayenne pepper) indicates that the demand for cayenne pepper was inelastic to income.

Keywords: cayenne pepper, demand, elasticity

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Peran penting sektor pertanian dapat dilihat dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 29,68% pada tahun 2017 (BPS Indonesia, 2017). Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi sebesar 13,14% terhadap PDB atas dasar harga berlaku pada tahun 2017 (BPS Indonesia, 2018). Persentase ekspor hasil pertanian Indonesia pada tahun 2017 sebesar 2,40% (BPS Indonesia, 2018).

Subsektor hortikultura saat ini masih menjadi salah satu komoditi strategis pertanian Indonesia yang cukup diminati di pasar. Kementerian Pertanian telah menetapkan 40 komoditi unggulan nasional, dimana 11 di antaranya merupakan komoditi hortikultura. Komoditi hortikultura tersebut meliputi cabai, bawang merah, kentang, jeruk, mangga, manggis, salak, pisang, durian, rimpang, dan tanaman hias (Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2014).

Cabai rawit sebagai salah satu komoditi unggulan nasional merupakan jenis sayuran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kebutuhan cabai rawit di Indonesia terbilang cukup tinggi. Menurut Warisno (2010) dalam Maulana (2015) kebutuhan cabai rawit adalah 4 kg/kapita/tahun. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya jumlah penduduk serta berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai rawit. Industri tersebut meliputi industri makanan, farmasi, dan kosmetika (Cahyono, 2003).

Kota Denpasar memiliki kepadatan penduduk serta jumlah pengeluaran makanan per kapita tertinggi di Provinsi Bali. Kepadatan penduduk di Kota Denpasar adalah 7.022 jiwa/km² (BPS Provinsi Bali, 2017). Jumlah pengeluaran makanan per kapita di Kota Denpasar pada tahun 2016 sebesar Rp592.459,00, yang termasuk cabai rawit di dalamnya. Melihat potensi ini, maka akan ada banyak produsen cabai rawit yang tertarik untuk memasok hasil produksinya ke Kota Denpasar.

Masyarakat Kota Denpasar umumnya membeli cabai rawit di pasar tradisional dan pasar modern. Berdasarkan hasil pengamatan pada studi pendahuluan, konsumen khususnya ibu rumah tangga lebih cenderung membeli cabai rawit di pasar tradisional karena harga yang diperoleh dapat lebih terjangkau dibandingkan pasar modern. Perkembangan harga cabai rawit di pasar tradisional terkadang tidak menentu. Cabai rawit dikatakan sebagai salah satu komoditi pertanian yang harganya sangat fluktuatif dan bahkan dapat mempengaruhi inflasi. Cabai rawit tercatat sebagai salah satu komoditi yang memberikan sumbangan terhadap inflasi sebesar 1,07% yang terjadi di Kota Denpasar pada bulan Desember 2017 (BPS Provinsi Bali, 2018).

Sama halnya dengan harga, permintaan cabai rawit juga tidak menentu. Permintaan konsumen terhadap cabai rawit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap cabai rawit dan elastisitas permintaan cabai rawit, agar pemasok dan pedagang dapat menentukan langkah-langkah yang lebih baik guna memenuhi permintaan konsumen terhadap cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali?
2. Bagaimanakah elastisitas permintaan cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali.
2. Menganalisis elastisitas permintaan cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar Provinsi Bali, tepatnya di Pasar Badung, Pasar Kreneng, Pasar Ketapian, dan Pasar Sanglah. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2018. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Kota Denpasar memiliki kepadatan penduduk dan jumlah pengeluaran makanan per kapita tertinggi di Provinsi Bali. Pasar Badung, Pasar Kreneng, Pasar Ketapian, dan Pasar Sanglah dipilih karena keempat pasar tersebut merupakan pasar tradisional dengan jumlah pedagang terbesar di masing-masing kecamatan di Kota Denpasar.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupakan kuantitatif dan data kualitatif yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen rumah tangga yang membeli cabai rawit di Pasar Badung, Pasar Kreneng, Pasar Ketapian, dan Pasar Sanglah untuk kebutuhan rumah tangganya sendiri, dimana jumlah populasi tidak diketahui. Sampel yang dipilih adalah konsumen ibu rumah tangga yang membeli cabai rawit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri dan bukan untuk keperluan perdagangan maupun keperluan lainnya. Jumlah sampel ditentukan secara *quota sampling* sebanyak 50 sampel, dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*.

2.4 Variabel Penelitian

Konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis permintaan dan elastisitas permintaan cabai rawit. Konsep variabel tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah permintaan cabai rawit. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi harga cabai rawit, harga cabai merah besar, harga tomat, harga bawang merah, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, dan selera.

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Model analisis yang digunakan untuk menduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap cabai rawit dan elastisitas permintaan cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali adalah fungsi permintaan Cobb-Douglas yang dianalisis dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Secara matematis fungsi permintaan Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} \dots \dots \dots (1)$$

Penyelesaian fungsi permintaan Cobb-Douglas di atas dilakukan dengan cara mentransformasikannya ke dalam bentuk linier berganda logaritma natural (ln). Bentuk fungsi permintaan Cobb-Douglas setelah ditransformasi ke dalam bentuk linier berganda logaritma natural (ln) yang memuat variabel *dummy* adalah sebagai berikut.

$$\ln = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 D + e \dots\dots (2)$$

dimana:

- X_1 = Nilai prediksi permintaan cabai rawit (kg/bulan)
- X_2 = Harga cabai rawit (Rp/kg)
- X_3 = Harga cabai merah besar (Rp/kg)
- X_4 = Harga tomat (Rp/kg)
- X_5 = Harga bawang merah (Rp/kg)
- X_6 = Jumlah anggota keluarga (orang/RT)
- X_7 = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)
- D = *Dummy* selera (0 = tidak suka cabai rawit; 1 = suka cabai rawit)
- b_0 = Konstanta
- b_1, b_2, \dots, b_6 = Nilai prediksi koefisien regresi $1, 2, \dots, 6$
- b_7 = Nilai prediksi koefisien variabel *Dummy* selera
- e = Error

Model fungsi permintaan yang dihasilkan harus memenuhi uji asumsi klasik dan uji statistik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model tersebut telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga relevan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap cabai rawit dan elastisitas permintaan cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Elastisitas permintaan dianalisis dengan cara melihat nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas pada model regresi linier berganda logaritma natural (\ln) yang dihasilkan. Elastisitas permintaan yang dianalisis adalah elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan.

1. Elastisitas harga

Analisis elastisitas harga berdasarkan nilai koefisien regresi diawali dengan melakukan pengujian untuk membuktikan bahwa koefisien elastisitas bernilai signifikan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil dari $(b_i - 1)/S_{b_i}$ dengan nilai t-tabel. Jika hasil perhitungan $(b_i - 1)/S_{b_i} > t$ -tabel, maka pengujian tersebut signifikan. Jika hasil perhitungan $(b_i - 1)/S_{b_i} < \text{nilai } t$ -tabel, maka pengujian tersebut non signifikan. Penggolongan elastisitas harga adalah sebagai berikut.

- a. $E_p > 1$ artinya permintaan bersifat elastis.
 - b. $E_p < 1$ artinya permintaan bersifat inelastis.
 - c. $E_p = 1$ artinya permintaan bersifat unitary elastis.
 - d. $E_p = \infty$ artinya permintaan bersifat elastis sempurna.
 - e. $E_p = 0$ disebut inelastis sempurna.
2. Elastisitas silang, dengan penggolongan sebagai berikut.
 - a. E_C bernilai positif berarti dua jenis barang merupakan barang substitusi.
 - b. E_C bernilai negatif berarti dua jenis barang merupakan barang komplementer.
 - c. $E_C = 0$ berarti dua jenis barang tidak saling berkaitan.
 3. Elastisitas pendapatan, dengan penggolongan sebagai berikut.
 - a. E_I bernilai positif berarti suatu barang merupakan barang normal, dimana penggolongannya dapat dibedakan menjadi dua pengertian sebagai berikut.
 - 1) $E_I < 1$ berarti suatu barang merupakan barang kebutuhan pokok.
 - 2) $E_I > 1$ berarti suatu barang merupakan barang mewah.
 - b. E_I bernilai negatif berarti suatu barang merupakan barang *inferior*.
 - c. $E_I = 0$ berarti suatu barang bersifat inelastis terhadap pendapatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit

1. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* sebesar 0,200 dan 0,839. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.
 - b. Uji multikolinearitas dengan metode TOL dan VIF, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam model memiliki nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Kesimpulannya model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.
 - c. Uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah model regresi yang dihasilkan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.
2. Uji statistik
 - a. Uji koefisien determinasi (R^2), dimana hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dari model regresi yang dihasilkan sebesar 0,702. Nilai 0,702 menunjukkan bahwa 70,2% variasi perubahan permintaan cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali dipengaruhi oleh variasi harga cabai rawit, harga cabai merah besar, harga tomat, harga bawang merah, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, dan selera.
 - b. Uji pengaruh secara simultan (uji F), dimana hasil analisis menunjukkan bahwa nilai P-value dari model regresi yang dihasilkan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas yang termuat dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - c. Uji pengaruh secara parsial (uji t), dimana hasil analisis menunjukkan bahwa hanya ada dua variabel bebas yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali yaitu jumlah anggota keluarga (X_5) dan selera (D).
3. Hasil analisis regresi linier berganda logaritma natural (ln)
Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Logaritma Natural (ln)

Variabel	B	Std. Error	t-hitung	Sig.
Konstanta	37,291	17,573	2,122	0,040**
Harga Cabai Rawit (X_1)	-1,246	1,153	-1,082	0,286 ^{NS}
Harga Cabai Merah Besar (X_2)	-0,008	1,174	-0,007	0,995 ^{NS}
Harga Tomat (X_3)	-0,890	0,507	-1,757	0,086 ^{NS}
Harga Bawang Merah (X_4)	-1,718	1,018	-1,688	0,099 ^{NS}
Jumlah Anggota Keluarga (X_5)	0,690	0,233	2,968	0,005**
Pendapatan Rumah Tangga (X_6)	0,050	0,138	0,360	0,721 ^{NS}
Selera (D)	0,871	0,157	5,545	0,000**
R-kuadrat (R^2) = 70,2%		F-hitung = 14,142		
R ² Disesuaikan = 65,2%		P-value = 0,000		
Keterangan : ** = Signifikan pada taraf nyata = 0,05, NS = Non Signifikan				

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 diketahui bahwa variabel *dummy* selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel *dummy* sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga selera berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5%. Melihat pengaruh signifikan variabel *dummy* tersebut, maka perlu dilakukan analisis secara parsial terhadap masing-masing kategori dalam variabel *dummy* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada $D = 0$ (tidak suka cabai rawit) dan $D = 1$ (suka cabai rawit). Hasil pengujian pengaruh variabel *dummy* parsial untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit) disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Variabel *Dummy* untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit)

Variabel	Koefisien		t-hitung	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	4,241	46,747	0,091	0,930 ^{NS}
Harga Cabai Rawit (X_1)	-0,664	3,159	-0,210	0,838 ^{NS}
Harga Cabai Merah Besar (X_2)	1,160	1,737	0,668	0,521 ^{NS}
Harga Tomat (X_3)	-1,050	0,828	-1,268	0,237 ^{NS}
Harga Bawang Merah (X_4)	-0,012	1,509	-0,008	0,994 ^{NS}
Jumlah Anggota Keluarga (X_5)	0,518	0,364	1,422	0,189 ^{NS}
Pendapatan Rumah Tangga (X_6)	-0,020	0,282	-0,072	0,944 ^{NS}

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\ln Y = 4,241 - 0,664 \ln X_1^{NS} + 1,160 \ln X_2^{NS} - 1,050 \ln X_3^{NS} - 0,012 \ln X_4^{NS} + 0,518 \ln X_5^{NS} - 0,020 \ln X_6^{NS} \dots \dots \dots (3)$$

Berdasarkan hasil uji variabel *dummy* secara parsial untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit), maka pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh harga cabai rawit terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel harga cabai rawit adalah 0,838. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga harga cabai rawit tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dewi (2009) yang berjudul "Analisis Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annum* L) di Kota Surakarta", yang menyatakan bahwa harga cabai merah besar berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di Kota Surakarta pada taraf kepercayaan 95%. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh kebutuhan konsumen akan cabai rawit, mengingat fungsi cabai rawit sebagai bahan bumbu masakan. Cabai rawit merupakan salah satu barang kebutuhan sehari-hari, sehingga saat terjadi peningkatan harga konsumen akan tetap membeli cabai rawit untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Pengaruh harga cabai merah besar terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel harga cabai merah besar adalah 0,521. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga harga cabai merah besar tidak

berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit).

3. Pengaruh harga tomat terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel harga tomat adalah 0,237. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga harga tomat tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit).

4. Pengaruh harga bawang merah terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel harga bawang merah adalah 0,994. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga harga bawang merah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit).

5. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel jumlah anggota keluarga adalah 0,189. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit).

6. Pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel pendapatan rumah tangga adalah 0,944. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dewi (2009) yang berjudul "Analisis Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annum* L) di Kota Surakarta", yang menyatakan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di Kota Surakarta. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kebutuhan dan respon masing-masing responden terhadap perubahan dalam mengkonsumsi cabai rawit.

Hasil pengujian pengaruh variabel *dummy* secara parsial untuk $D = 1$ (suka cabai rawit) disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Variabel *Dummy* untuk $D = 1$ (suka cabai rawit)

Variabel	Koefisien		t-hitung	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	52,002	22,216	2,341	0,027**
Harga Cabai Rawit (X_1)	-0,429	1,453	-0,295	0,770 ^{NS}
Harga Cabai Merah Besar (X_2)	-0,516	1,743	-0,296	0,769 ^{NS}
Harga Tomat (X_3)	-1,080	0,729	-1,482	0,150 ^{NS}
Harga Bawang Merah (X_4)	-3,232	1,608	-2,010	0,055 ^{NS}
Jumlah Anggota Keluarga (X_5)	0,779	0,311	2,504	0,019**
Pendapatan Rumah Tangga (X_6)	0,001	0,180	0,005	0,996 ^{NS}

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\ln = 52,002 - 0,429 \ln X_1^{NS} - 0,516 \ln X_2^{NS} - 1,080 \ln X_3^{NS} - 3,232 \ln X_4^{NS} + 0,779 \ln X_5^{**} + 0,001 \ln X_6^{NS} \dots \dots \dots (4)$$

Berdasarkan hasil uji variabel *dummy* secara parsial untuk $D = 1$ (suka cabai rawit), maka pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh harga cabai rawit terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel harga cabai rawit adalah 0,770. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga harga cabai rawit tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 1$ (suka cabai rawit). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dewi (2009) yang berjudul “Analisis Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annuum* L) di Kota Surakarta”, yang menyatakan bahwa harga cabai merah besar berpengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di Kota Surakarta pada taraf kepercayaan 95%. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh selera konsumen yang suka terhadap cabai rawit. Konsumen yang suka terhadap cabai rawit tidak akan terlalu terpengaruh oleh perubahan harga yang terjadi dan cenderung membeli cabai rawit dalam jumlah tetap sesuai dengan kebutuhannya.

2. Pengaruh harga cabai merah besar terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel harga cabai merah besar adalah 0,769. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga harga cabai merah besar tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 1$ (suka cabai rawit).

3. Pengaruh harga tomat terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel harga tomat adalah 0,150. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga harga tomat tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 1$ (suka cabai rawit).

4. Pengaruh harga bawang merah terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel harga bawang merah adalah 0,055. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga harga bawang merah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 1$ (suka cabai rawit).

5. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel jumlah anggota keluarga adalah 0,019. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 1$ (suka cabai rawit). Nilai koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga adalah 0,779. Nilai 0,779 dapat diartikan jika jumlah anggota keluarga bertambah sebanyak satu orang, maka jumlah permintaan cabai rawit akan meningkat sebesar 0,779 kg. Jika jumlah anggota keluarga berkurang sebanyak satu orang, maka jumlah permintaan cabai rawit akan menurun sebesar 0,779 kg. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hadi (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting pada Rumah Tangga di Kota Semarang”, yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kota Semarang.

6. Pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap permintaan cabai rawit

Nilai signifikansi yang terdapat pada variabel pendapatan rumah tangga adalah 0,996. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga pendapatan rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai rawit di Kota Denpasar pada taraf nyata 5% untuk $D = 1$ (suka cabai rawit).

3.2 *Elastisitas Permintaan Cabai Rawit*

1. Elastisitas harga

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa koefisien elastisitas harga cabai rawit bernilai non signifikan untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit) dan $D = 1$ (suka cabai rawit). Koefisien elastisitas harga cabai rawit yang bernilai non signifikan menunjukkan bahwa elastisitas harga cabai rawit sama dengan nol atau $E_P = 0$. Artinya elastisitas harga cabai rawit bersifat inelastis sempurna, dimana jumlah permintaan cabai rawit cenderung tetap atau tidak mengalami perubahan meskipun harganya berubah.

2. Elastisitas silang

Berdasarkan hasil uji pengaruh variabel *dummy* secara parsial, diketahui bahwa koefisien elastisitas silang pada harga cabai merah besar, harga tomat, dan harga bawang merah bernilai non signifikan untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit) dan $D = 1$ (suka cabai rawit). Koefisien elastisitas silang yang bernilai non signifikan ini menunjukkan bahwa elastisitas silang pada harga cabai merah besar, harga tomat, dan harga bawang merah sama dengan nol atau $E_C = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa cabai merah besar, tomat, dan bawang merah merupakan barang-barang yang tidak berkaitan dengan cabai rawit. Artinya peningkatan harga cabai merah besar, harga tomat, dan harga bawang merah tidak akan mengakibatkan perubahan dalam jumlah permintaan cabai rawit.

3. Elastisitas pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian variabel *dummy* secara parsial, diketahui bahwa koefisien elastisitas pendapatan rumah tangga bernilai non signifikan untuk $D = 0$ (tidak suka cabai rawit) dan $D = 1$ (suka cabai rawit). Koefisien elastisitas pendapatan yang bernilai non signifikan menunjukkan bahwa elastisitas pendapatan sama dengan nol atau $E_I = 0$. Artinya permintaan cabai rawit bersifat inelastis terhadap pendapatan, dimana perubahan pendapatan rumah tangga tidak akan mengakibatkan perubahan dalam jumlah permintaan cabai rawit.

4. **Simpulan dan Saran**

4.1 *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap cabai rawit di Kota Denpasar, Provinsi Bali adalah jumlah anggota keluarga dan selera. Elastisitas harga pada $D = 0$ (tidak suka cabai rawit) dan $D = 1$ (suka cabai rawit) menunjukkan bahwa permintaan cabai rawit bersifat inelastis sempurna. Elastisitas silang pada $D = 0$ (tidak suka cabai rawit) dan $D = 1$ (suka cabai rawit) menunjukkan bahwa cabai merah besar, tomat, dan bawang merah merupakan barang-barang yang tidak berkaitan dengan cabai rawit. Elastisitas pendapatan pada $D = 0$ (tidak suka cabai rawit) dan $D = 1$ (suka cabai rawit) menunjukkan bahwa permintaan cabai rawit bersifat inelastis terhadap pendapatan.

4.2 *Saran*

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah para pedagang dan pemasok hendaknya memperhatikan volume dan aktivitas penjualan cabai rawit yang dilakukan, agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan pasokan cabai rawit. Perlu dilakukan penelitian dengan kajian yang sama menggunakan pendekatan *time series* guna mendapatkan variasi data yang lebih akurat, serta perlu dilakukan penambahan variabel harga barang substitusi cabai rawit seperti harga merica.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada responden ibu rumah tangga yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian hingga karya ilmiah ini dapat dipublikasikan dalam e-jurnal.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2017. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2017*. <https://www.bps.go.id/publication/2017/11/30/0daa04d8d9e8e30e43a55d1a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2017.html> (diakses tanggal 25 Juli 2018)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2018. *Analisis Komoditi Ekspor 2011 – 2017*. <https://www.bps.go.id/publication/2018/07/02/57ec2cf09e639209747dfd44/analisa-komoditi-ekspor--2010-2017--sektor-pertanian--industri-dan-pertambangan.html> (diakses tanggal 25 Juli 2018)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2018. *Pendapatan Nasional Indonesia 2013 – 2017*. <https://www.bps.go.id/publication/2018/06/07/03ef95597507c3214e16e421/pendapatan-nasional-indonesia-2013-2017.html> (diakses tanggal 25 Juli 2018)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2017. *Provinsi Bali Dalam Angka 2017*. <https://bali.bps.go.id/publication/2017/08/11/85bf7f9f0d2826ed2a8b2f74/provinsi-bali-dalam-angka-2017.html> (diakses tanggal 7 Januari 2018)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. 2018. *Berita Resmi Statistik Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Kota Denpasar Desember 2017*. <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/717012/desember-2017-kota-denpasar-inflasi-1-07-persen.html> (diakses tanggal 25 Juli 2018)
- Cahyono, B. 2003. *Cabai Rawit: Teknik Budi Daya & Analisis Usahatani*. Yogyakarta. Kanisius.
- Dewi, T. R. 2009. *Analisis Permintaan Cabai Merah (Capsicum annum L) di Kota Surakarta* [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. <https://eprints.uns.ac.id/7272/1/70510207200906331.pdf> (diakses tanggal 27 November 2017)
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. 2014. *Pedoman Teknis Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan Tahun 2014*. <http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/PedomanTeknisHortikulturaUmum2014.pdf> (diakses tanggal 29 November 2017)
- Hadi, S. R. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting pada Rumah Tangga di Kota Semarang* [Skripsi]. Semarang: Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/52820/> (diakses tanggal 7 Pebruari 2018)
- Maulana, F. D. 2015. *Potensi Jamur Asal Rizosfer Tanaman Cabai Rawit (Capsicum frutescens L.) Sehat dari Desa Bumbungan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung dalam Upaya Mengendalikan Penyakit Layu Fusarium Secara In Vitro* [Skripsi]. Denpasar: Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana.